

Penyuluhan Keterampilan Teknik Menyusui Menggunakan Video Animasi Pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan

¹⁾Dyeri Susanti*, ²⁾Ryka Juaeriah, ³⁾Yuliana, ⁴⁾Widya Putriastuti, ⁵⁾Yosi Oktri

^{1,2,3,4,5)}Prodi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Luhur, Kota Cimahi, Jawa Barat, Indonesia
Email Corresponding: dyerisusanti9@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Video Animasi Teknik Menyusui Penyuluhan Ibu Bayi	Keberhasilan Ibu menyusui tergantung keterampilan teknik menyusui ibu kepada bayinya, berdasarkan riset data kesehatan di Indonesia pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat sebesar 77,0%, data tersebut masih jauh dari pencapaian target 90%. Pada ibu postpartum primipara kejadian puting lecet lebih sering terjadi, hal ini menyebabkan ibu enggan untuk menyusui bayinya karena puting terasa lebih sakit saat bayi menyusu, sedangkan hisapan bayi yang baik akan merangsang produksi ASI. Pengetahuan seseorang dapat meningkat dengan memanfaatkan beberapa media salah satunya yaitu media visual animasi, hal ini dapat membantu memperkuat ingatan, mempermudah pemahaman, menarik perhatian, dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Media audio visual animasi berpengaruh terhadap keterampilan hal ini karena media gambar bergerak lebih mudah untuk dipahami dan proses pembelajaran lebih menarik. Hasil penyuluhan didapatkan sebelum dilakukan penyuluhan keterampilan teknik menyusui (73,3%) 11 orang dengan keterampilan kurang dan keterampilan cukup sebanyak (26,7%) atau 4 orang. Setelah diberikan penyuluhan menggunakan video animasi teknik menyusui keterampilan ibu meningkat menjadi (93,3%) 14 orang menjadi baik dan 1 orang dengan keterampilan cukup. Penyuluhan teknik menyusui dengan memanfaatkan video animasi dapat diberikan kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan agar lebih terampil dalam menyusui bayi dan sebagai media konseling bagi kader di posyandu.
Keywords: Animation Videos Breastfeeding Technique Counseling Mother Baby	ABSTRACT The success of breastfeeding mothers depends on the technical skills of mothers breastfeeding their babies, based on research on health data in Indonesia, exclusive breastfeeding in West Java is 77.0%, this data is still far from achieving the 90% target. In primipara postpartum mothers the incidence of sore nipples is more common, this causes mothers to be reluctant to breastfeed their babies because the nipples hurt more when the baby suckles, while good baby sucking will stimulate milk production. One's knowledge can be increased by utilizing several media, one of which is visual animation media, this can help strengthen memory, facilitate understanding, attract attention, and relate to the material to be conveyed. Animated audio visual media influences this skill because moving image media is easier to understand and the learning process is more interesting. The results of counseling were obtained before counseling on breastfeeding technique skills (73.3%) 11 people with less skills and sufficient skills (26.7%) or 4 people. After being given counseling using animated videos on breastfeeding techniques, mother's skills increased to 14 people (93.3%) became good and 1 person with sufficient skills. Breastfeeding technique education by utilizing animated videos, it can be given to mothers who have babies aged 0-6 months so they are more skilled in breastfeeding babies and as a counseling medium for cadres at posyandu. This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif mengartikan bahwa ASI eksklusif merupakan ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa

menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Pola pemberian makan terbaik untuk Bayi sejak lahir sampai anak berumur 2 (dua) tahun meliputi: (a) memberikan ASI kepada Bayi segera dalam waktu 1 (satu) jam setelah lahir; (b) memberikan hanya ASI saja sejak lahir sampai umur 6 (enam) bulan. Hampir semua ibu dapat dengan sukses menyusui diukur dari permulaan pemberian ASI dalam jam pertama kehidupan Bayi. (Permen, 2012)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 72,04%, data ini meningkat dibanding tahun 2021 sebesar 71,58%. Data Jawa Barat persentase bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 77,0% (Statistik, 2022), sedangkan kota Cimahi data persentase ASI eksklusif sebesar 73,7%. (Dinkes Cimahi, 2019) Rekomendasi WHO dan UNICEF ASI eksklusif harus diberikan dalam 6 bulan pertama kehidupan seorang anak, hal ini juga merupakan bagian dari pelaksanaan standar emas Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA). Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko stunting, anak akan memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik, menurunkan risiko mengalami *overweight*/obesitas, menurunkan risiko penyakit tidak menular pada saat dewasa. Kebutuhan gizi pada bayi usia <6 bulan dapat terpenuhi walaupun hanya diberikan ASI saja, karena ASI mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan bayi dan mudah dicerna oleh organ pencernaan bayi yang masih kecil dan sensitif. (Kemenkes RI, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian (Wattimena and Werdani, 2015) mengungkapkan bahwa keberhasilan ibu menyusui tergantung kepada teknik menyusui yang benar pasca melahirkan. Teknik menyusui yang salah dapat menimbulkan masalah salah satunya adalah puting susu lecet, hal ini menyebabkan ASI tidak keluar secara optimal sehingga berpengaruh kepada produksi ASI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rinata and Rusdyati, 2021) terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan posisi dan pelekatan pada teknik menyusui. Menyusui dengan menerapkan teknik yang benar akan membantu ASI keluar secara maksimal sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam menyusui. Salah satu kunci dalam keberhasilan menyusui adalah posisi ibu dan bayi yang benar serta pelekatan mulut bayi pada payudara agar proses menyusui dapat berjalan dengan efektif. Pelekatan mulut bayi yang benar akan terlihat dengan adanya gerakan menelan atau dapat terdengar bunyi tegukan ketika bayi menyusui. (Sari, 2017) Seorang ibu memerlukan pengetahuan yang baik tentang teknik menyusui yang benar agar mencapai keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif. Beberapa karakteristik ibu yang dapat mempengaruhi dalam memberikan ASI eksklusif diantaranya usia, paritas, status pekerjaan, masalah payudara, usia gestasi, berat badan lahir, rendahnya pengetahuan dan informasi tentang menyusui yang benar, penatalaksanaan rumah sakit yang tidak memberlakukan rawat gabung, tidak jarang juga fasilitas kesehatan justru memberikan susu formula kepada bayi baru lahir. Indikator keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif diantaranya yaitu posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*), pelekatan bayi yang tepat (*latch*), dan keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*). (Agustina, 2022)

Tim Pengabdian Masyarakat melakukan penyuluhan menggunakan media video animasi tentang keterampilan ibu dalam menyusui bayi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu. Ibu yang memiliki bayi usia <6 bulan sering mengalami masalah dalam proses menyusui, salah satunya adalah puting lecet. Masalah ini seringkali membuat ibu beralasan untuk tidak menyusui karena tidak mau merasakan sakit, jika masalah ini tidak segera diatasi maka akan muncul masalah berikutnya yaitu payudara bengkak karena produksi ASI terus berlangsung. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif meliputi, 1) Pendidikan tentang menyusui, 2) Praktik menyusui yang kurang baik: pelekatan yang salah (penyebab paling umum), terlambat memulai pemberian ASI, pemberian ASI dengan waktu tetap, bayi tidak diberi ASI pada malam hari, bayi menyusui dengan singkat, menggunakan botol, dot, dan memberikan makanan serta cairan selain ASI, 3) Perawatan tindak lanjut rutin dan tepat waktu, 4) Dukungan keluarga dan sosial, 5) Faktor psikologis ibu: tidak percaya diri, khawatir, stres, depresi, tidak suka menyusui, bayi menolak, kelelahan, 6) Kondisi fisik ibu: penyakit kronik (misalnya: tuberkulosis (TB), anemia berat, penyakit jantung rematik), menggunakan pil KB, diuretik, hamil, gizi buruk, alkohol, merokok, sebagian plasenta tertinggal (jarang), 7) Kondisi bayi: bayi sakit atau mempunyai kelainan bawaan yang mengganggu kemampuan minum/mengisap. (Kliegman, Robert M. Bonita F. Stanton, MD Nina F. Schor, MD, PhD Joseph W. St. Geme III, MD Richard E. Behrman, 2011) Kesalahan menyusui lain yang ditemukan yaitu ibu tidak hati-hati saat menghentikan proses menyusui. Diperlukan pengetahuan dan sikap yang baik tentang teknik menyusui yang benar untuk

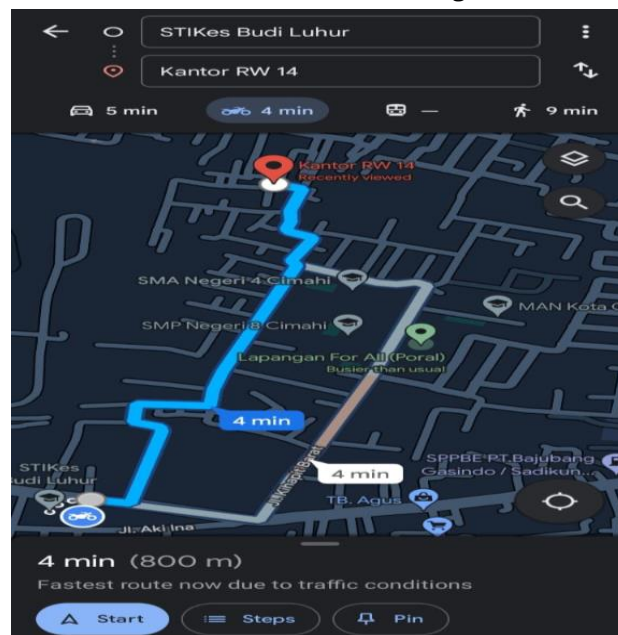
mencapai keberhasilan dalam proses menyusui yang diberikan oleh tenaga kesehatan. (Rinata and Rusdyati, 2021) Berdasarkan hasil penelitian (Rinata and Rusdyati, 2021) terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan posisi ($P=0,009$) dan perlekatan ($P=0,000$)

Tim pengabdian masyarakat menggunakan media video animasi agar penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami. Kemajuan teknologi saat ini perlu dimanfaatkan juga untuk memberikan pelayanan kesehatan. Edukasi kesehatan dengan penyuluhan menggunakan media video memiliki kelebihan karena dapat menampilkan visualisasi yang baik sehingga mudah untuk dipahami dan dapat meningkatkan pengetahuan bagi yang menyimaknya. Video termasuk ke dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus penglihatan. (Kholisotin, Yuana Dwi Agustin, 2019). Media video animasi membantu dalam mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, menarik perhatian, dan dapat mengaitkan materi dengan apa yang akan disampaikan. Manfaat lain yang sangat menarik adalah jika di dalam video tersebut terdapat materi yang bersifat interaktif sehingga dapat dipelajari secara mandiri. (Mey Prihandani Wulandari, 2019) Video animasi mampu menyampaikan suatu konsep yang kompleks menjadi menarik secara visual dan juga dinamik. Berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale, media visual mampu diserap penerima sebanyak 30%. (Hartati, Wahyudi, 2019)

Ibu postpartum dapat menyusui dengan benar menggunakan teknik menyusui yang baik dengan memperhatikan posisi ibu dan bayi serta perlekatan mulut bayi dengan payudara. Kurangnya pengetahuan ibu dapat mempengaruhi keterampilan dalam proses menyusui, hal ini dapat menimbulkan masalah misalnya putting susu lecet yang akan menyebabkan nyeri sehingga ibu enggan untuk menyusui. Upaya untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik menyusui dengan benar. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dapat mengetahui teknik menyusui yang benar dengan panduan video animasi teknik menyusui.

II. MASALAH

Bayi usia 0-6 bulan harus mendapatkan makanan terbaik agar memenuhi gizi yang dibutuhkan untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan di periode emas dengan memberikan ASI eksklusif. Ibu menyusui seringkali mengalami masalah dalam proses memberikan ASI, salah satunya adalah putting lecet, hal ini disebabkan karena posisi ibu dan pelekatan mulut bayi dengan payudara yang belum benar atau belum menerapkan teknik menyusui yang baik dan benar. Didapatkan informasi dari kader Poyandu Anjelij RW 14 Kelurahan Cibeber bahwa ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan terutama ibu primipara mengalami masalah dalam menyusui, sehingga dibutuhkan edukasi kesehatan untuk mengatasi masalah tersebut.



Gambar 1. Foto Rute Ke Lokasi Posyandu Anjelij RW 14



Gambar 2. Foto Gedung Posyandu Anjelir RW 14



Gambar 3. Foto Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan saat Pengisian Kuesioner



Gambar 4. Foto Ibu yang Memiliki Bayi Usia 0-6 Bulan Setelah Kegiatan Pengabmas

III. METODE

A. Metode Pelaksanaan

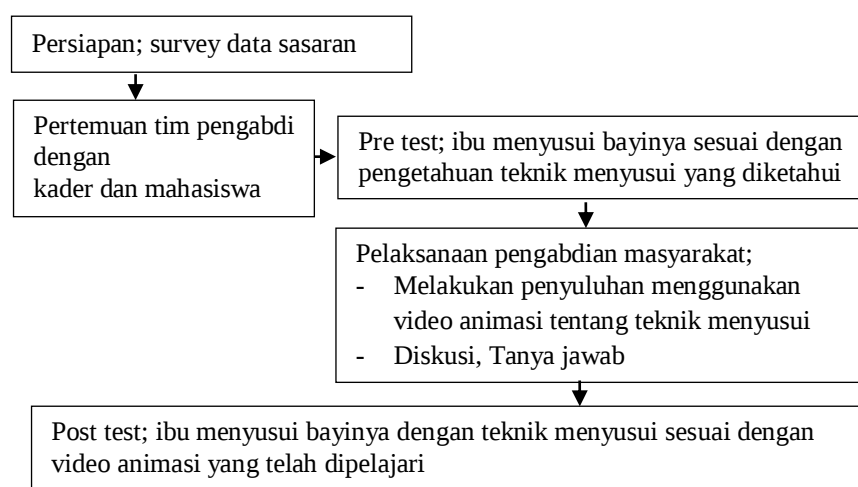
Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah mengajarkan teknik menyusui yang benar menggunakan video animasi.

B. Langkah-langkah Kegiatan

- 1) Tahap persiapan melakukan survey jumlah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Anjelir RW 14 Kelurahan Cibeber, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi.
- 2) Melaksanakan pertemuan dengan kader dan mahasiswa untuk menetapkan sasaran dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
- 3) Sebelum pelaksanaan pengabdian dilakukan tes awal kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yaitu memperlihatkan cara menyusui pada bayinya.
- 4) Pelaksanaan pengabdian dengan memberikan penyuluhan teknik menyusui pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan menggunakan video animasi teknik menyusui.
- 5) Setelah pelaksanaan penyuluhan dilakukan tes akhir ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan dengan mempraktikkan teknik menyusui yang telah diajarkan melalui video animasi teknik menyusui.

C. Pemilihan Subyek

Subyek pengabdian kepada masyarakat adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang hadir saat pelaksanaan Posyandu Anjelir RW 14 Cibeber Cimahi sebanyak 15 orang



Gambar 5. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Teknik Menyusui Menggunakan Video Animasi

	Pre test	%	Post test	%
Tidak terampil	11	73,3	1	6,7
Terampil	4	26,7	14	93,3
Total	15	100	15	100%

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa sebelum diberikan video animasi sebagian besar ibu dalam keadaan tidak terampil (73,3%) dan setelah diberikan video animasi maka keterampilan ibu dalam menyusui menjadi sebagian besar terampil (93,3%). Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu Anjelir RW 14 Cibeber pada tanggal 18 Juni 2022 tentang penyuluhan keterampilan teknik menyusui menggunakan video animasi menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan video animasi. Dari yang awalnya keterampilan ibu dalam menyusui sebagian besar tidak terampil 11 orang (73,3%), menjadi sebagian besar terampil yaitu 14 orang (93,3%), artinya penyuluhan menggunakan video animasi teknik menyusui secara tidak langsung mempengaruhi terhadap keterampilan ibu dalam menyusui. Video animasi teknik menyusui yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat dapat

dengan mudah dipraktikkan oleh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan hasil penelitian (Trianita and Nopriantini, 2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap praktik menyusui. Responden yang mempunyai sikap positif melakukan praktik menyusui secara benar sebesar 59%, dan responden yang mempunyai sikap negatif hanya sebesar 33%.

Penyampaian edukasi kesehatan dengan penyuluhan menggunakan media yang tepat dengan sasaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut teori kecut pengalaman Edgar Dale, media video dengan melibatkan indra audio dan visual mampu diserap otak sebanyak 30%. (Dale, 1969) Kelebihan yang dimiliki oleh media video animasi yaitu mampu memberikan penjelasan dari materi yang abstrak menjadi konkret, karena dibuat visualisasi dalam bentuk gambar animasi bergerak sehingga lebih menarik dan bermakna, lebih mudah diterima serta dipahami. Fungsi prinsip animasi digunakan untuk membawa suasana presentasi menjadi tidak kaku dan menarik bagi penerimanya. Diharapkan informasi yang disampaikan dapat diterima secara efektif dan efisien serta tidak membosankan. Prinsip media informasi disusun dengan memperhatikan bahwa pengetahuan manusia dapat diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak panca indra yang digunakan untuk menerima suatu informasi maka semakin jelas pula pengetahuan yang dipahami. (Purnomo and Andreas, 2015)

Hasil penelitian (Febriani, Nuryani and Elviyanti, 2019) menemukan bahwa responden kelompok media animasi memiliki nilai pre test sebesar 78,00 dan post test meningkat menjadi 91,40. Gambar bergerak yang terdapat dalam video animasi memberikan informasi yang menarik sehingga meningkatkan keinginan responden untuk memperhatikan informasi yang disampaikan, ditambah dengan tulisan pada gambar bergerak tersebut sehingga informasi lebih mudah untuk dibaca, diterima, dan dipahami, hal ini dapat meningkatkan pengetahuan responden. Pada kelompok media gambar bergerak juga terjadi peningkatan pengetahuan yaitu dari 78,60 menjadi 83,80. Pengetahuan responden meningkat karena dapat membaca dan melihat gambar yang ditampilkan, hal ini membantu mempercepat daya ingat responden tentang gizi seimbang pada balita.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti and Anggarawati, 2021) menemukan hasil bahwa kemampuan ibu menyusui meningkat sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang cara menyusui yang baik dan benar, terbukti bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan dapat menyebabkan terjadinya perubahan pengetahuan dan kemampuan ibu dalam menyusui. Perubahan perilaku yang baik dan benar serta pengalaman menyusui yang positif dapat mempengaruhi perubahan perilaku tentang menyusui. Edukasi ini mengarah pada pencapaian tujuan yaitu sukses menyusui dengan melalui aspek seperti pemberian informasi mengenai menyusui dan mengajarkan teknik menyusui yang benar. Pemberian pendidikan kesehatan teknik menyusui merupakan hal yang sangat penting untuk mengurangi kegagalan pemberian ASI eksklusif, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini edukasi diberikan dengan menggunakan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan teknik menyusui pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan keterampilan teknik menyusui pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan berlangsung lancar dengan antusiasme para ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan mengikuti kegiatan ini menunjukkan hasil terdapat peningkatan keterampilan teknik menyusui pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan sebanyak 15 orang memahami dan dapat mempraktikkan teknik menyusui yang benar. Adanya dukungan dari kader dan keluarga dalam kegiatan penyuluhan keterampilan teknik menyusui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik, yaitu kepada: Ketua LPPM (Lembaga Pengabdian Masyarakat) STIKes Budi Luhur Cimahi, Ketua Posyandu Anyelir RW 14 Kelurahan Cibeber Cimahi Selatan, Para kader Posyandu Anyelir RW 14 Kelurahan Cibeber Cimahi Selatan, Para ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, dan Mahasiswa Prodi D3 Kebidanan sebagai tim yang terlibat dalam kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2022) *Teknik Menyusu yang Benar*. Available at: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1321/teknik-menyusu-yang-benar.
- Astuti, Y. and Anggarawati, T. (2021) 'Pendidikan Kesehatan Teknik Menyusui Terhadap Peningkatan Kemampuan Menyusui Pada Ibu Primipara', *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 3(1), p. 26. Available at: <https://doi.org/10.35473/ijnr.v3i1.904>.
- Azhar Arsyad, A.R. (2015) *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dale, E. (1969) *Audio-Visual Methods in Teaching*. 3rd edn. New York: Dryden Press. Available at: https://www.researchgate.net/figure/283011989_fig1_Figure-2-Edgar-Dale-Audio-Visual-Methods-in-Teaching-3rd-Edition-Holt-Rinehart-and.
- Dinkes Cimahi (2019) 'Dinkes Kota Cimahi, 2019', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), pp. 1689–1699. Available at: www.dinkes.kotacimah.go.id.
- Febriani, C.A., Nuryani, D.D. and Elviyanti, D. (2019) 'Efektifitas Pemanfaatan Media Gambar Bergerak dan Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Gizi Seimbang pada Balita', *Jurnal Kesehatan*, 10(2), p. 181. Available at: <https://doi.org/10.26630/jk.v10i2.1263>.
- Hartati, Wahyudi, H. (2019) 'Pengaruh Video Tentang "Menstruasi" Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Menarche', *Jurnal Keperawatan Mersi*, 8(1), pp. 28–31.
- Kemkes RI (2021) 'Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021', *Kementrian Kesehatan RI*, p. 23.
- Kholisotin, Yuana Dwi Agustin, A.D.P. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Berbasis Video Whatsapp tentang Persalinan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso', 11(02), pp. 1–9.
- Kliegman, Robert M. Bonita F. Stanton, MD Nina F. Schor, MD, PhD Joseph W. St. Geme III, MD Richard E. Behrman, M. (2011) *Nelson Textbook of PEDIATRICS*. 19th edn. Available at: <https://oysconmelibrary01.files.wordpress.com/2016/09/nelson-textbook-of-pediatrics.pdf>.
- Mey Prihandani Wulandari (2019) 'Keefektifan Penggunaan Media Video Animasi IPA SD Berbasis Literasi Sains Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV', *Jurnal Matematika*, 1(2), pp. 263–278.
- Permen, T. 2012 N. 33 (2012) *Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*.
- Purnomo, W. and Andreas, W. (2015) 'Animasi 2D untuk SMK/MAK kelas XII semester 1', pp. 21–106.
- Rinata, E.& and Rusdyati, T. (2021) 'Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap - Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo', *Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, pp. 128–139. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id>.
- Sari, L.P. (2017) *Rahasia sukses mengoptimalkan produksi ASI best practice kombinasi hypnobreastfeeding dan pijat oksitosin*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Statistik, B.P. (2022) *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022*. Jakarta. Available at: <https://www.bps.go.id/indikator/30/1340/1/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>.
- Trianita, W. and Nopriantini, N. (2018) 'Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Pontianak Utara', *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), p. 27. Available at: <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i1.281>.
- Wattimena, I. and Werdani, Y.D.W. (2015) 'Manajemen Laktasi dan Kesejahteraan Ibu Menyusui', *Jurnal Psikologi*, 42(3), p. 231. Available at: <https://doi.org/10.22146/jpsi.9911>.